

PRELIMINARY RESEARCH MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA DI KELAS VII SMP NEGERI 34 PEKANBARU

Rendra Cahyana ¹, Suryanti ², Sepita Ferazona ³

Universitas Islam Riau

yantibio@edu.uir.ac.id

Abstract

This study aims to find out students' learning interest in learning science in Class VII SMP Negeri 34 Pekanbaru. This research is a quantitative descriptive research. This research method uses the survey method. Data collection was carried out using questionnaires, interviews, observations and documentation. The sample in this study was 60 people, taken from grade VII students of SMP Negeri 34 Pekanbaru for the 2023/2024 school year. The questionnaire distributed consisted of 29 statement items consisting of 4 indicators. The results of the study on the indicator of interest in reading had an interest category with a percentage of 81.13%, on the indicator of attention in learning had an interest category with a percentage of 78.67%. In the indicator of student activity in learning, there is an interest category with a percentage of 80.60%, in the knowledge indicator, there is an interest category with a percentage of 80.19%. It can be concluded that students' interest in learning science in grade VII of SMP Negeri 34 Pekanbaru is in the interest category with an average percentage of 79.90%

Article History

Submitted: 1 Agustus 2024

Accepted: 8 Agustus 2024

Published: 9 Agustus 2024

Key Words

preliminary research, interest, learning, science learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA di Kelas VII SMP Negeri 34 Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian ini menggunakan metode survey. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 orang, diambil dari siswa kelas VII SMP Negeri 34 Pekanbaru Tahun ajaran 2023/2024. Angket yang disebarakan terdiri dari 29 item pernyataan yang terdiri dari 4 indikator. Hasil penelitian pada indikator ketertarikan dalam membaca memiliki kategori berminat dengan persentase 81,13%, pada indikator perhatian dalam belajar memiliki kategori berminat dengan persentase 78,67%. Pada indikator keaktifan siswa dalam pembelajaran memiliki kategori berminat dengan persentase 80,60%, pada indikator pengetahuan memiliki kategori berminat dengan persentase 80,19%, Hal ini dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas VII SMP Negeri 34 Pekanbaru berada pada kategori berminat dengan rata-rata persentase 79,90%.

Sejarah Artikel

Submitted: 1 Agustus 2024

Accepted: 8 Agustus 2024

Published: 9 Agustus 2024

Kata Kunci

preliminary research, minat, belajar, pembelajaran IPA

PENDAHULUAN

Pendidikan secara sederhana dapat didefinisikan tentang bagaimana usaha manusia untuk mendidik kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat (Hemayanti et al., 2020), Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 (2003:6) dijelaskan bahwa : “pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negaranya”. Menurut (Friantini & Winata, 2019), Jika pendidikan menghadapi tentang rendahnya minat belajar siswa maka hal ini akan memperlambat tercapainya tujuan belajar yaitu untuk perubahan kognitif, afektif

dan psikomotor. Pendidikan adalah alat utama yang digunakan untuk meningkatkan sumber daya manusia, pendidikan memainkan peran penting dalam pengembangan manusia yang potensial dan berkualitas tinggi. Menyadari pentingnya sektor pendidikan, negara-negara berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar tetap kompetitif di kancah global. Biologi merupakan salah satu bidang di mana perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) berkembang pesat di era globalisasi.

Setiap orang melalui proses belajar yang kompleks selama hidup mereka. Cara orang berinteraksi dengan lingkungan mereka adalah yang mengarah pada proses pembelajaran. Menurut (Muhazaroh, 2023), Proses kegiatan belajar mengajar yang terjadi antara siswa dan guru disebut dengan pembelajaran. Ada banyak interaksi antara siswa dan guru ketika mereka belajar. Oleh karena itu, pembelajaran dapat terjadi di mana saja dan kapan saja. Menurut (Jayawardana & Gita, 2020) dan (Dores et al., 2019), berpendapat dengan mendefinisikan hal yang sama bahwa belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku dimana perubahan tersebut dapat mengarah kepada tingkah laku lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku lebih buruk. Maka dengan kita belajar kita dapat mengetahui mana jalan yang baik dan mana jalan yang buruk, hasilnya dapat di lihat ketika di implementasikan pada kehidupan sehari-hari. Menurut (Firdaus, Sulfasyah, 2021), Kegiatan utama di bidang pendidikan adalah proses belajar mengajar. Dengan munculnya globalisasi, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) berkembang pesat, dan pendidikan ilmiah yang tidak terkecuali. Banyak modifikasi yang dilakukan pada pendidikan sains dengan membandingkan paradigma pembelajaran lama dan modern.

Paradigma Secara etimologis berasal dari bahasa inggris paradigm yang berarti *type of something, model, pattern* (bentuk/tipe, model, pola) dan secara terminologis adalah *a total view of problem, a total outlook, not just a problem in isolation* (cara berpikir atau sketsa pandang menyeluruh yang mendasari rancang bangun suatu sistem keilmuan), Menurut (Nugroho, 2016), Paradigma seseorang adalah seperangkat nilai yang berfungsi sebagai dasar untuk sudut pandang mereka, membentuk persepsi subjektif mereka tentang realitas dan, pada akhirnya, memengaruhi bagaimana mereka bereaksi terhadapnya. Menurut (Yulianti, 2016), Belajar berpikir berorientasi pada pengetahuan logis dan rasional belajar untuk melakukan berorientasi pada keterampilan pemecahan masalah belajar mandiri berorientasi pada pengembangan karakter dan belajar untuk hidup berdampingan berorientasi pada toleransi dan kerja tim, ini merupakan paradigma pembelajaran.

Minat adalah salah satu faktor psikologis yang mungkin memotivasi orang untuk mencapai tujuan mereka. Seseorang yang tertarik pada sesuatu lebih mungkin untuk menyadarinya atau lebih menikmatinya. Seseorang tidak akan tertarik pada suatu objek jika itu tidak memberi mereka kegembiraan. Akibatnya, tingkat minat seseorang berdampak pada seberapa banyak mereka memperhatikan atau menikmati suatu objek. Menurut (Kurniawati Rahim, 2020), pembelajaran dengan mudah diarahkan berpusat pada siswa untuk meningkatkan motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar, Menurut (Dores et al., 2019), menyatakan bahwa meskipun minatnya terus berubah, masih ingin terlibat. Maka akan sering mendasarkan tindakannya pada keputusannya sendiri dan mungkin lebih suka mengejar beberapa tujuan dari pada yang lain. Menurut (Tanjung et al., 2021), Minat adalah perhatian dengan sedikit emosi. Minat adalah kecenderungan atau keinginan seseorang untuk hal tertentu. Minat adalah pengetahuan seseorang tentang sesuatu dan apa yang memotivasi mereka untuk berkonsentrasi padanya sambil juga mengalami kegembiraan dan kepuasan. Merangsang rasa ingin tahu siswa tentang belajar adalah langkah pertama menuju pengajaran yang efektif. Siswa mengalami kegembiraan terhadap pengajaran dan menjadi antusias belajar sebagai hasil dari stimulus.

Menurut (Sari, 2020), Langkah pertama menuju kesuksesan dalam proses pembelajaran adalah minat. Semua perhatian siswa diarahkan pada subjek yang dia pelajari jika rasa ingin tahunya tergugah. Salah satu elemen yang memengaruhi seberapa baik siswa memahami apa yang mereka pelajari adalah minat.

Pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang terjadi antara siswa dan pendidik, atau guru, bersama dengan semua sumber daya tambahan mereka. Alat yang merupakan instrumen penunjang pembelajaran ini diperlukan untuk membantu proses pembelajaran dari perencanaan (misalnya silabus dan RPP) (Jayawardana & Gita, 2020), kegiatan inti yaitu (misalnya bahan ajar, media ajar, alat peraga, dan metode yang digunakan), serta pasca pembelajaran (misalnya penilaian dan evaluasi pembelajaran). Menurut (Rohmah, 2019), Siswa bekerja keras selama proses pembelajaran, yang merupakan tempat perjuangan yang sebenarnya. Namun, hasil yang dicapai setelahnya tidak dapat dijadikan tolok ukur pencapaian. Menurut (Subiakto, 2020), Untuk memiliki hasil belajar yang tinggi dalam proses pembelajaran, minat belajar sangat penting. Siswa yang termotivasi untuk belajar akan terus didorong untuk berusaha keras dalam studi mereka untuk mencapai kesuksesan. Untuk mencapai kualitas hasil belajar terbaik bagi siswa, perlu ditingkatkan kualitas proses pembelajaran. Jika fokus proses pembelajaran berfokus pada kegiatan siswa daripada kegiatan instruktur, maka kualitas pembelajaran dapat dianggap tinggi. Meskipun siswa adalah mata pelajaran utama dalam kegiatan pembelajaran ini, guru harus berperan sebagai fasilitator. Dikhawatirkan pembelajaran yang berpusat pada guru akan membuat siswa jinak dan mudah bosan.

Dalam Pembelajaran IPA siswa harus aktif tertarik baik secara mental maupun fisik. Sangat penting untuk memberi anak-anak pengalaman langsung dalam pendidikan sains agar mereka menjadi kompeten. Agar siswa dapat lebih menyeluruh menyelidiki dan memahami dunia alam di sekitar mereka. Menurut (Prasetyowati, 2014), Pembelajaran IPA di SMP bukan sebagai disiplin ilmu, tetapi berkembang sebagai topik dalam ilmu integratif. Menggabungkan elemen yang berbeda, khususnya bidang sikap, pengetahuan, dan kemampuan, adalah apa yang dimaksud dengan ilmu integratif.

Berdasarkan hasil observasi dikelas VII di SMP N 34 Pekanbaru, sebagian dari siswa ada yang senang dengan mata pelajaran IPA dan sebagiannya lagi tidak senang dengan mata pelajaran IPA. Hal ini ditunjukkan siswa dengan tingkah lakunya di dalam kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, tidak semua siswa memperhatikan gurunya pada saat menerangkan materi pelajaran dan terasa bahwa mata pelajaran IPA sulit untuk dipahami oleh siswa dan menganggap mata pelajaran IPA membosankan. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar IPA siswa di SMP Negeri 34 Pekanbaru masih kurang, berdasarkan observasi awal saya yang langsung mengajar ke sekolah untuk melihat minat siswa pada saat siswa belajar mata pelajaran IPA di SMP Negeri 34 Pekanbaru. Dari Observasi tersebut didapat beberapa masalah yaitu: 1) siswa kurang berminat terhadap pembelajaran IPA, 2) Kurangnya respon siswa dalam pembelajaran IPA, 3) Guru belum bervariasi dalam metode pembelajaran dikelas.

Penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Friantini & Winata, 2019), Bahwa penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan minat belajar siswa kelas X IIS SMA Negeri 1 Jelimpo tahun ajaran 2018/2019 di Kabupaten Landak. Hasil penelitian dapat dilihat bahwa persentase rata-rata jawaban secara keseluruhan adalah 58%. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas X IIS mempunyai minat belajar pada pembelajaran matematika. Bila berdasarkan gender, siswa kelas X IIS SMA Negeri 1 Jelimpo berjenis kelamin laki-laki memperoleh persentase rata-rata jawaban secara keseluruhan sebesar 55% dan siswa berjenis kelamin perempuan memperoleh persentase rata-rata jawaban secara keseluruhan sebesar

62%. Dapat diartikan bahwa siswa laki-laki dan perempuan memiliki minat belajar pada pembelajaran matematika. Bila dibandingkan antara persentase rata-rata minat belajar siswa perempuan lebih besar daripada siswa laki-laki ($62\% > 55\%$) sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa perempuan lebih baik dari pada minat belajar siswa laki-laki pada pembelajaran matematika di kelas X IIS SMA Negeri 1 Jelimpo.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Preliminary Research* Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA di kelas VII SMP Negeri 34 Pekanbaru”.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada kelas VII SMP 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2023/2024 beralamat di Jl. Kartama, Maharatu, Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau. Pelaksanaan penelitian dimulai bulan November 2023 sampai bulan Juli 2024.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi menurut (Sugiyono, 2016) adalah suatu generalisasi terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 34 Pekanbaru yang berjumlah 223 orang siswa dan terdiri dari 6 kelas. Penulis menggunakan SMP Negeri 34 Pekanbaru sebagai objek penelitian yaitu:

Tabel 3. 1 Populasi penelitian siswa kelas VII SMPN 34 Pekanbaru

NO	Kelas	Populasi
1	AL-AZIZ	37
2	AL-JABBAR	38
3	AL-KHALIQ	37
4	AL-BARII	37
5	AL-MUSAWWIR	37
6	AL-GHAFFAR	37
JUMLAH		223

Sumber : Daftar peserta didik SMPN 34 Pekanbaru

Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, populasi merupakan komponen dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini mengikuti acuan dari (Arikunto, 2013) adalah "apabila jumlah subyeknya kurang dari 100 maka sebaiknya populasi diambil semua bagian sampel, apabila jumlah subyeknya besar dapat diambil 10%-15%, atau 20%-25% atau lebih", maka pada penelitian ini diambil 30% dari populasi yang ada pada siswa kelas VII, dimana populasinya yang berjumlah 223 orang siswa. teknik yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling. Pertama peneliti meminta bantu pada guru mata pelajaran IPA untuk melihat absen setiap kelasnya, kemudian peneliti akan memilih secara random setiap kelasnya. Siswa dipilih secara acak dipilih 10 siswa per kelasnya.

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

NO	Kelas	Jumlah	Persentase	Sampel
----	-------	--------	------------	--------

1	AL-AZIZ	37	30%	10
2	AL-JABBAR	38	30%	10
3	AL-KHALIQ	37	30%	10
4	AL-BARII	37	30%	10
5	AL-MUSAWWIR	37	30%	10
6	AL-GHAFAR	37	30%	10
Jumlah				60 Orang

Sumber : SMPN 34 Pekanbaru

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik survey untuk menjelaskan minat belajar siswa pada pembelajaran IPA dikelas VII SMP Negeri 34 Pekanbaru. Menurut (Islamy, 2019), metode penelitian survei adalah satu bentuk teknik dimana informasi dikumpulkan dari sejumlah sampel berupa orang, melalui pertanyaan-pertanyaan.

Prosedur Penelitian

Proses penelitian ini dimulai dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan populasi dan sampel penelitian,
2. Menentukan variabel dan indikator penelitian yang digunakan untuk membuat instrumen.
3. Membuat proposal dan membuat instrumen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket dan lembar observasi.
4. Pengujian instrumen melalui validasi konstruksi, yaitu setelah instrumen dikonstruksi (dibuat) untuk mengukur elemen tertentu berdasarkan teori tertentu, kemudian dikonsultasikan dengan ahli yang relevan, dalam hal ini dosen- dosen pembimbing.
5. Pengambilan data dan penyebaran angket penelitian kepada responden (sampel penelitian)
6. Pengolahan data.
7. Penyusunan lampiran hasil penelitian

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah instrumen yang digunakan untuk melihat dan mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati, menurut (Alhamid, 2019), Menyusun instrumen pada dasarnya adalah menyusun alat evaluasi, karena mengevaluasi adalah memperoleh data tentang suatu yang diteliti, dan hasil yang diperoleh dapat diukur dengan menggunakan standar yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Berikut ini adalah instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti:

Angket atau Kuesioner

Angket adalah alat untuk mengajukan pertanyaan secara mandiri atau tangani-sendiri. Menurut (Khusaini, 2020), Angket adalah serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengungkap informasi, baik menyangkut fakta atau pendapat. Angket, juga dikenal sebagai kuesioner, Penelitian ini menggunakan angket dengan skala Likert. Menurut (Syarifuddin et al., 2021), Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena sosial ini telah diidentifikasi secara khusus oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Ada dua jenis pertanyaan dalam skala Likert yaitu: bentuk pertanyaan positif untuk

mengukur skala positif, dan bentuk pertanyaan negatif untuk mengukur skala negatif. Untuk menentukan minat siswa terhadap pembelajaran IPA di kelas VII, lembar angket berisi indikator yang harus diisi oleh Siswa.

Tabel berikut menunjukkan kisi-kisi angket penelitian ini:

Tabel 3. 3 kisi-kisi angket

NO	Indikator	Item (+)	Item (-)	Jumlah
1	Ketertarikan untuk membaca buku	1,2,3,5,6,7	4	7
2	Perhatian dalam belajar	8,9,10,11,12,14, 16,17,18,19,21	13,15,20	14
3	Keaktifan siswa dalam pelajaran	22,23,24,25,26, 27	28	7
4	Pengetahuan	29,30,32,33,34, 36,37,38,39	31,35,40, 41	13
	JUMLAH	32	9	41

Sumber : dimodifikasi (Rachmi, 2022)

Selama proses penelitian, metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang akurat. Tujuan dari penyebaran angket ini adalah untuk mengetahui sejauh mana dan bagaimana minat belajar siswa kelas VII di SMP 34 Pekanbaru tersebut. Kriteria alternatif jawaban berikut ini digunakan untuk menyajikan pertanyaan angka dalam skala Likert.

Tabel 3. 4 Skor item alternatif jawaban responden

Alternatif Jawaban	Skor Item Positif	Skor Item Negatif
Sangat setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak setuju (TS)	2	4
Sangat tidak setuju (STS)	1	5

Sumber : modifikasi (Rachmi, 2022)

Observasi

Salah satu metode pengumpulan data adalah observasi, yang melibatkan pengamatan langsung fenomena atau peristiwa. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati dan mengukur untuk dapat menambah penguatan hasil dari observasi, Menurut (Hasanah, 2017), observasi dilaksanakan dikelas VII pada kelas (Al-Mutakabbir) 7.3, Observasi merupakan langkah awal menuju fokus perhatian lebih luas yaitu observasi partisipan, hingga observasi hasil praktis sebagai sebuah metode dalam kapasitasnya sendiri-sendiri. Dalam penelitian ini, Observasi telah dilakukan oleh peneliti untuk mengamati proses belajar dengan memperhatikan minat siswa terhadap pembelajaran IPA.

Wawancara

Wawancara pengambilan data ini dilakukan secara semi terstruktur dan bertujuan untuk mendapatkan informasi dari narasumber, mengenai Minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPA dikelas VII SMP N 34 Pekanbaru. Wawancara ini dilakukan setelah dilakukan penelitian secara langsung kepada siswa kelas VII SMP Negeri 34 Pekanbaru. Wawancara yang dilakukan itu seperti

menanyakan jenis kurikulum yang digunakan, banyak siswa lalu terkait tentang minat siswa terhadap pembelajaran IPA dan seterusnya.

Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses penyimpanan bukti-bukti yang mencakup merekam kejadian atau peristiwa. Menurut (Ardiansyah & Jailani, 2023), dokumentasi dilakukan sebelum penelitian dan setelah penelitian, dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Dokumentasi menyimpan deskripsi program yang ditulis, yang mencakup nama, fungsi, masukan dan keluaran yang diperlukan, kemungkinan ditulis dalam algoritma, bagaimana struktur datanya, dan informasi lainnya. Data sekunder tentang semua sumber informasi tentang objek diperoleh melalui dokumentasi penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data Angket

Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dimulai dengan penelusuran dan pencarian catatan pengumpulan data kemudian, data diorganisasikan dan disusun menjadi bagian-bagian tertentu; sintesis, penyusunan pola dan pemilihan elemen penting sesuai dengan yang dipelajari. Analisis data diakhiri dengan membuat kesimpulan dan laporan. Peneliti menggunakan metode persentase untuk menganalisis data Minat siswa terhadap pembelajaran IPA. Pengelolaan data dengan teknik analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau merangkum hasil penelitian tentang Minat siswa dalam pembelajaran IPA di kelas VII SMP Negeri Pekanbaru. Untuk menentukan presentase alternative jawaban responden, peneliti menggunakan rumus persentase dari sumber (Purwanto, 2020) sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP : Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

penelitian ini untuk kriteria skor yang telah dimodifikasi oleh peneliti berdasarkan banyaknya pertanyaan angket dan banyaknya pilihan jawaban pertanyaan. Kriteria skor untuk minat siswa terhadap pembelajaran IPA adalah sebagai berikut

- 1) Skor terendah, jika semua item mendapat skor 1 = 1 x 29 = 29 skor
- 2) Skor tertinggi, jika semua item mendapat 5 = 5 x 29 = 145 skor
- 3) Skor terendah dalam bentuk persen menjadi = $\frac{1}{5} \times 100\% = 20\%$
- 4) Rentang = 100% - 20% = 80%
- 5) Panjang interval = $\frac{80\%}{5} = 16\%$

Jadi hasil dari modifikasi yang telah disesuaikan dari 29 pertanyaan yang ada dan 5 pilihan jawaban atas pertanyaan angket, didapatkan hasil modifikasi skor minat belajar siswa sebagai berikut :

Tabel 3. 5 Kriteria minat belajar siswa

No	Skor yang diperoleh	Kategori
1	84%-100%	Sangat berminat
2	68%-83%	Berminat
3	52%-67%	Cukup berminat
4	36%-51%	Tidak Berminat
5	20%-35%	Sangat Tidak berminat

Sumber : modifikasi dalam (Purwanto, 2020)

Uji Keabsahan Data

Uji Validasi Konstruk

Validasi konstruk Menurut (Syahlani & Setyorini, 2023) merupakan penelitian yang dapat didefenisikan sebagai keabsahan yang mengaitkan tingkat keakuratan dan ketepatan alat pengukur dalam melaksanakan fungsi pengolahannya. Alat ukur yang didefenisikan sebagai pernyataan yang ada dalam angket. Suatu angket dikatakan valid jika pernyataan tersebut pada angket dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh angket. Pelaksanaan validitas konstruk dilakukan konsultasi dan atas persetujuan dosen pembimbing. Adapun validator konstruk adalah Bapak Yanwar Arief S.Psi., M.Psi dosen Fakultas Psikologi di Universitas Islam Riau (UIR) dan Ibu Sepita Ferazona S.Pd.,M.Pd dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Islam Riau (UIR) dari validitas konstruk tersebut terdapat sebanyak 41 butir item pernyataan dengan 5 pilihan jawaban.(Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju).

Uji Validasi Empiris

Pengujian kuesioner atau instrumen untuk sampel penelitian dilakukan setelah instrumen penelitian dibuat. Sebelum melakukan penelitian yang sebenarnya, uji coba dijalankan. Kegunaan uji coba ini untuk menguji keakuratan dan ketergantungan alat atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian. Setelah pengujian konstruk selesai dengan validator, maka dilanjutkan dengan melakukan uji validitas empiris yang dilakukan dengan uji coba terhadap angket yang dilakukan pada siswa kelas 7.3 sebanyak 35 siswa sebagai syarat mencukupi validitas. Dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari hasil uji coba, program SPSS versi 22 dan Microsoft Excel digunakan untuk melakukan uji validitas.

Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas yaitu menunjukkan suatu yang dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Pengukuran konsistensi alat ukur yang digunakan oleh peneliti kuantitatif merupakan tujuan utama verifikasi reliabilitas instrumen penelitian (Syahlani & Setyorini, 2023). Sebuah instrumen Jika instrumen dapat menghasilkan nilai skor yang konsisten untuk setiap pengukuran, penelitian dianggap dapat diandalkan. Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian dilakukan dengan pengolahan data teknik Alpha Cronbach dengan Micosoft Excel dan SPSS versi 22. Setelah uji reabilitas kemudian dicari rtable dengan taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan (dk=n-2). Jika didapat $r_{11} > r_{table}$. Maka pernyataan dikatakan reliable. Akan tetapi jika itu tidak $r_{11} > r_{table}$ dapat dikatakan pernyataan tidak reabilitas. Uji reliabilitas yaitu menggunakan cronbach alpha berdasarkan tabel nilai koefisien, dari creswell 2017 dalam penelitian (Ayu & Rosli, 2020), berikut tabel koefisien cronbach' Alpha :

Tabel 3. 6 Koefisien nilai cronbach alpha

Koefisien Cronbach' Alpha	Tahap
---------------------------	-------

$\alpha \geq 0.90$	Cemerlang
$0.80 \leq \alpha < 0.90$	Baik
$0.70 \leq \alpha < 0.80$	Diterima
$0.60 \leq \alpha < 0.70$	Dipertanyakan
$0.50 \leq \alpha < 0.60$	Lemah
$\alpha < 0.50$	Tidak Terima

Sumber modifikasi (Ayu & Rosli, 2020)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 34 Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2024 yang diperoleh dengan menyebarkan angket secara langsung dengan adanya 4 indikator serta terdapat 29 item pertanyaan. Adapun responden yang dijadikan sebagai sampel terdiri dari 60 orang.

Sebelum angket disebarakan kepada siswa tersebut, angket sudah divalidasi terlebih dahulu oleh ibu Sepita Ferazona S.Pd., M.Pd dan Bapak Yanwar Arief S.Psi., M.Psi lalu kemudian angket diuji coba terlebih dahulu kepada siswa yang bukan sampel peneliti di SMP Negeri 34 Pekanbaru dengan jumlah sampel 35 siswa. Hasil tanggapan angket yang telah diperoleh dari hasil uji coba di SMP Negeri 34 Pekanbaru selanjutnya akan peneliti gunakan untuk melakukan pengujian validitas dan uji realibilitas seperti yang telah dijelaskan oleh peneliti pada Bab 3 (perhitungan pengujian validitas dan realibilitas terlampir). Hal ini dilakukan peneliti agar didapatkan angket yang valid dan reabel yang siap digunakan kepada kelas sampel penelitian.

Angket yang diberikan kepada responden mengenai bagaimana Minat siswa terhadap pembelajaran IPA. Angket ini diharapkan dapat menggambarkan dan mengungkapkan masalah, keadaan, peristiwa, bagaimana adanya atau mengungkapkan fakta yang sesungguhnya tentang minat siswa terhadap pembelajaran IPA.

Uji Coba Angket

Uji Coba Validasi Konstruk

Tabel menampilkan temuan validasi konsep menggunakan validator Ibu Sepita Ferazona S.Pd., M.Pd Dosen Pendidikan Biologi FKIP dari Universitas Islam Riau dan Bapak Yanwar Arief S.Psi., M.Psi Dosen pendidikan Psikologi dari Universitas Islam Riau.

Tabel 4. 1 Uji validasi konstruk

Angket	Item Pernyataan Valid	Item Pernyataan Tidak Valid
Analisis Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA di Kelas VII SMP Negeri 34 Pekanbaru	41	-

Sumber : Data Olahan, 2024

Hasil Uji Coba Validasi Empiris

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan uji coba terhadap angket yang telah disusun, yang dikenal sebagai uji validasi Empiris, Pengukuran validasi empiris dengan menggunakan program Microsoft Excel dan SPSS Versi 22, data yang didapat dibandingkan

dengan rtabel, dengan taraf signifikan 5% apabila rhitung > rtabel, Maka instrumen tersebut dinyatakan valid, Sebaliknya apabila rumus rhitung < rtabel, Maka instrumen dinyatakan tidak valid, Berdasarkan hasil pengujian validitas, item yang berjumlah 41 pernyataan, ternyata ada 12 item pernyataan tidak memenuhi kategori validitas. 29 item pernyataan dinyatakan valid yang dibuktikan dengan nilai rhitung pernyataan lebih besar dari rtabel, taraf signifikan 5% dengan sampel 35 dengan menggunakan $df=(N-2)$, maka rtabel nya adalah (0,3338), Oleh karena itu, 29 pernyataan kuesioner dapat disimpulkan benar. Uji ini berfungsi untuk memastikan kecocokannya sebagai alat pengukur minat siswa dalam pembelajaran IPA di kelas VII SMP Negeri 34 Pekanbaru. Berikut adalah item pernyataan sebelum dan setelah divalidasi setelah dilakukan uji coba angket.

Tabel 4. 2 Item pernyataan sebelum dan sesudah validasi

Indikator	Item Sebelum Validasi		Total	Item Sesudah Validasi		Total
	(+)	(-)		(+)	(-)	
Ketertarikan untuk membaca buku	1,2,3,5,6,7	4	7	1,2,3,4,5	-	5
Perhatian dalam belajar	8,9,10,11,12,14,16,17,18,19,21	13,15,20	14	6,7,8,9,10,11,12,13,15	14	10
Keaktifan siswa dalam pelajaran	22,23,24,25,26,27	28	7	16,17,18,19	20	5
Pengetahuan	29,30,32,33,34,36,37,38,39	31,35,40,41	13	21,22,23,25,26,27,28	24,29	9
Total	32	9	41	25	4	29

Sumber : Data Olahan Peneliti 2024

Dari tabel 4.2 item pernyataan sebelum validasi 41 item pernyataan dan setelah validasi terdapat 29 item pernyataan. Setelah divalidasi terdapat 12 pernyataan yang tidak valid. Selanjutnya item-item pernyataan yang sudah valid maka akan peneliti sebarakan kepada semua sampel yang telah peneliti tentukan. Untuk lebih jelasnya berikut tabel 4.3 Penomoran ulang item pernyataan yang terdapat didalam kisi-kisi angket.

Tabel 4. 3 Kisi-kisi angket setelah validasi

Indikator	Item Sudah Validasi		Total
	(+)	(-)	
Ketertarikan untuk membaca buku	1,2,3,4,5	-	5
Perhatian dalam belajar	6,7,8,9,10,11,12,13,15	14	10

Keaktifan siswa dalam pelajaran	16,17,18,19	20	5
Pengetahuan	21,22,23,25,26,27,28	24,29	9
Total	25	4	29

Sumber : Data Olahan Peneliti (2024)

Dari tabel 4.3 item pernyataan yang sebelum divalidasi ada 41 item pernyataan dan yang setelah divalidasi ada 29 pernyataan. Item-item pernyataan yang sudah valid peneliti sebarikan kepada semua sampel yang telah ditetapkan.

Hasil Uji Reabilitas

Uji reabilitas instrumen yang digunakan adalah metode Cronbach's Alpha dengan Microsoft Excel dan Spss. Jika nilai alpha instrumen lebih besar dari 0,6 itu dianggap bisa digunakan atau dapat diandalkan. Alpha Cronbach diuji keandalannya, dan hasilnya adalah 0,853. Hal ini menunjukkan bahwa item pernyataan yang digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini kredibel atau dapat dipercaya, sehingga cocok untuk digunakan sebagai instrumen.

Tabel 4. 4 Hasil uji coba reliabilitas instrumen

Cronbach's Alpha	N of Item
0,853	41

Sumber : Data Olahan Peneliti 2024

Analisis Data Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Di Kelas VII SMP Negeri 34 Pekanbaru

Angket yang telah diberikan responden berisikan item-item pernyataan yang disusun berdasarkan 4 indikator yang terdiri 29 pernyataan yang valid. Kemudian setiap indikator dihitung persentasenya dari setiap item pernyataan positif dan negatif berdasarkan setiap indikator yang telah dijelaskan kemudian dihitung rata-rata persentasenya dan diinterpretasikan dengan kategori yang telah dijelaskan.

Rekapitulasi Analisis Data Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Di Kelas VII SMP Negeri 34 Pekanbaru

Angket yang sudah diberikan kepada siswa berisikan item-item pernyataan yang disusun berdasarkan 4 indikator yang terdiri dari 29 pernyataan yang valid. Kemudian setiap indikator dihitung persentasenya dari pernyataan positif dan negatif berdasarkan setiap indikator kemudian dihitung rata-rata persentasenya dan dikategorikan berdasarkan kategori yang telah dijelaskan dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4. 5 Hasil persentase angket dan kategori

Indikator	NO	Pernyataan	%	Kategori
Ketertarikan Dalam Membaca	1	Saya tertarik membaca buku-buku IPA karena banyak informasi baru yang bisa didapat	83,67%	Berminat
	2	Ketika saya membaca buku IPA dapat melatih daya ingat	80,00%	Berminat

	3	Saya tertarik membaca buku ditempat yang nyaman	88,00%	Sangat Berminat
	4	Saya banyak membaca buku IPA karena dapat meningkatkan konsentrasi	71,33%	Berminat
	5	Saya tertarik mempelajari hal-hal yang baru dalam IPA.	82,67%	Berminat
Persentase			81,13%	Berminat
Perhatian Dalam Belajar	6	Saya tertarik mendengarkan guru yang sedang menerangkan materi pembelajaran IPA	84,67%	Sangat Berminat
	7	Saya memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi IPA.	86,33%	Sangat Berminat
	8	Saya aktif Ketika ada praktikum yang ada hubungannya dengan IPA.	69,00%	Berminat
	9	Saya tertarik mempelajari IPA karena bermanfaat dan berhubungan dengan alam.	85,67%	Sangat Berminat
	10	Sejak masuk Sekolah Dasar saya tertarik dengan pelajaran IPA.	66,00%	Cukup Berminat
	11	Saya tertarik dengan pelajaran IPA karena materinya disajikan secara menarik.	78,00%	Berminat
	12	Saya merasa senang pada saat mengikuti pelajaran IPA.	76,33%	Berminat
	13	Saya belajar karena perasaan ingin tahu tentang materi IPA	79,33%	Berminat
	14	Saya tidak peduli jika materi IPA disampaikan dengan tidak jelas	81,00%	Berminat
	15	Saya tertarik ketika guru menggunakan media pembelajaran IPA yang bervariasi	80,33%	Berminat
Persentase			78,67%	Berminat
Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran	16	Saya bertanya ketika tidak paham pada materi IPA	78,67%	Berminat
	17	Saya mengagumi materi IPA karena banyak yang menarik	78,67%	Berminat
	18	Saya aktif ketika guru favorit saya mengajarkan tentang ilmu IPA	82,67%	Berminat

Sumber : Data Olahan Peneliti 2024

	19	Saya berusaha menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan oleh guru.	84,33%	Sangat Berminat
	20	Saya merasa bosan Ketika mempelajari pembelajaran IPA	78,67%	Berminat
Persentase			80,60%	Berminat
Pengetahuan	21	Saya mengikuti les tambahan diluar jam pelajaran IPA	49,00%	Tidak Berminat
	22	Saya pada saat pulang sekolah mengulang materi pelajaran yang disampaikan di sekolah	66,33%	Cukup Berminat
	23	Saya ingin mendapatkan nilai yang baik dalam pelajaran IPA.	92,33%	Sangat Berminat
	24	Saya tidak peduli ketika nilai ulangan saya jelek.	85,67%	Sangat Berminat
	25	Saya belajar pada malam hari ketika akan ulangan IPA.	81,33%	Berminat
	26	Setiap ulangan saya perlu belajar karena hasilnya bisa menjadi maksimal.	87,33%	Sangat Berminat
	27	Saya merasa hasil belajar saya akan bagus Ketika saya belajar IPA dengan sungguh-sungguh.	89,67%	Sangat Berminat
	28	ketika saya mendapat nilai yang bagus, saya akan giat belajar untuk mempertahankannya.	90,67%	Sangat Berminat
	29	Saya menyontek Ketika ulangan IPA	79,33%	Berminat
Persentase			80,19%	Berminat
Persentase Secara keseluruhan			2317%	Berminat
Rata-Rata			79,90%	

Pada hasil analisis dari keseluruhan item pernyataan di atas diperoleh rata-rata minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas VII SMP Negeri 34 Pekanbaru. Hasil penyebaran angket kepada siswa kelas VII didapatkan item dari 4 indikator, pada indikator 1 perolehan persentase 81,13% dengan kategori Berminat, lalu indikator 2 perolehan persentase 78,67% dengan kategori Berminat, indikator 3 perolehan persentase 80,60% dengan kategori Berminat, dan Indikator 4 perolehan persentase 80,19% dengan kategori Berminat.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk dapat menganalisis minat siswa dalam pembelajaran IPA di kelas VII SMP Negeri 34 Pekanbaru. Dimana penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa angket dengan menggunakan lima alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), Netral (N) Tidak setuju (TS), Sangat tidak setuju (STS). Dalam penelitian ini berdasarkan pada indikator modifikasi (Rachmi, 2022) yang terdiri dari 4 indikator, dengan menggunakan angket disebarkan secara langsung yang berjumlah 29 item pernyataan yang dinyatakan telah valid setelah dilakukan uji coba sebelumnya

Hasil penelitian dari pengolahan data yang telah dilakukan di kelas VII SMP Negeri 34 Pekanbaru berdasarkan data rekapitulasi. Pada indikator pertama tentang ketertarikan dalam membaca, ada terdapat 5 item pernyataan, persentase rata-rata pada indikator 1 yaitu 81,13% dengan kategori Berminat, hal ini terhubung dengan adanya wawancara terhadap siswa tentang bagaimana siswa menyukai pembelajaran IPA tersebut, ada beberapa yang menyukai pembelajaran IPA karena siswa membaca buku IPA dengan melihat materi yang menarik seperti ada pembelajaran ilmu fisika didalamnya yang membahas tentang zat dan perubahannya, dan juga tentang suhu, kalor dan pemuaiian seperti ada contoh gambar yang mencontohkan materi tersebut hal ini menjadi bahan dan sesuatu yang bisa membuat siswa tersebut menarik dan minat terhadap materi pembelajaran IPA tersebut sesuai dengan observasi ketika peneliti memperhatikan secara langsung saat proses pembelajaran, pada saat siswa membaca buku untuk melihat contoh gambar pada buku IPA. Menurut (Retariandalas, 2017) Aktivitas membaca lebih dapat merangsang kerja otak siswa. Informasi yang didapat dari membaca terkadang tidak langsung diterima tetapi kita konfirmasi dengan memori yang telah tersimpan sebelumnya.

Pada indikator 2 tentang perhatian dalam belajar, terdapat 10 item pernyataan, persentase rata-rata pada indikator 2 yaitu 78,67% dengan kategori berminat, hal tersebut dapat dihubungkan ketika peneliti mewawancarai siswa tentang bagaimana siswa tersebut memperhatikan guru yang sedang menjelaskan dengan bisa menjawab pertanyaan dan juga latihan yang diberikan oleh guru, seperti pada saat beberapa siswa yang berhasil menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh guru secara random, dan pada saat peneliti sedang observasi juga melihat beberapa siswa yang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi, ketika guru memberikan pertanyaan dan menjelaskan maksud dari materi yang diajarkan, Menurut (Rahman, 2021) Perhatian merupakan pemilihan rangsangan yang datang asal lingkungan menjadi salah satu kegiatan psikis dan sebagai keaktifan jiwa, dengan kata lain perhatian ialah pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan pada suatu formasi objek, yang dipengaruhi sang perasaan serta suasana hati, dalam kamus bahasa Indonesia.

Pada indikator 3 tentang keaktifan siswa dalam pembelajaran, terdapat 5 item pernyataan, persentase rata-rata pada indikator 3 yaitu 80,60% dengan kategori berminat, pada indikator keaktifan siswa dalam pembelajaran ini peneliti juga dapat melihat siswa secara langsung pada saat proses pembelajaran di kelas ada sesi latihan dan quis yang membuat siswa terpacu untuk mengerjakan soal karena ada nilai plus ketika siswa dapat mengumpulkan secara tepat waktu, hal ini bisa dilihat ketika beberapa siswa antusias untuk berpacu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru Memberikan pertanyaan merupakan pemikiran yang dimiliki individu, keaktifan bertanya dapat mendorong kemampuann siswaa untuk berpikir. Menurut (Rahmayanti et al., 2022) Dalam proses pembelajaran, keaktifan siswa dalam bertanya meruapakan suatu hal yang penting, karena siswa dapat langsung mengetahui informasi yang menurut siswa belum mengerti dengan mengajukan pertanyaan siswa menjadi lebih paham dalam menguasai materi yang diberikan oleh guru.

Pada indikator 4 tentang Pengetahuan terdapat 9 item pernyataan, persentase rata-rata pada indikator 4 yaitu 80,19% dengan kategori berminat, pada indikator pengetahuan ini, peneliti memperhatikan secara langsung dengan melihat siswa yang paham jika mereka menyukai materi, seperti ada yang menyukai ilmu fisika contohnya materi zat dan perubahan lalu ada suhu, kalor dan pemuaiian, dan ada juga yang tidak menyukai materi tersebut karena terkesan sedikit susah ketika ada hitung-hitungan tentang materi fisika karena hampir sebagian siswa yang menyukai materi tersebut, hal tersebut terdapat hubungan melalui wawancara terhadap siswa bahwa siswa akan mudah paham ketika materi yang disampaikan jelas dan bisa dipahami, jika siswa tidak

memahami materi tersebut maka siswa akan bertanya kepada gurunya. Menurut (Dodi, 2016) Pengetahuan tentang psikologi sangat diperlukan oleh pihak guru atau instruktur sebagai pendidik, pengajar, pelatih, pembimbing, dan pengasuh dalam memahami karakteristik kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta secara integral.

Indikator Tentang Ketertarikan Dalam Membaca

Pada Indikator 1, pada item pernyataan 1 persentase 83,67% dengan kategori berminat dengan narasi “saya tertarik membaca buku IPA karena banyak informasi yang bisa didapat” sesuai pernyataan tersebut kita dapat selalu mengasah cara berpikir dengan cara menyukai membaca. sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika memperhatikan beberapa siswa ketika belajar selalu membuka buku dan sebagian siswa juga ada yang berusaha mencari ilmu tambahan dengan membaca buku di perpustakaan sekolah, pada item pernyataan 2 presentase 80.00% dengan kategori berminat dengan pernyataan “ketika saya membaca buku IPA dapat melatih daya ingat” hal tersebut bisa diperhatikan ketika peneliti melihat secara langsung bahwa siswa bisa menjawab quis yang di berikan oleh guru , pada item 3 presentase 88.00% dengan kategori sangat berminat dengan pernyataan “Saya tertarik membaca buku ditempat yang nyaman” hal tersebut dilihat dari proses saat pembelajaran berlangsung yang diawali dengan membersihkan sampah atau kotoran yang ada disekitar kelas, pada item 4 presentase 71,33% dengan kategori berminat dengan pernyataan “saya banyak membaca buku IPA karena dapat meningkatkan konsentrasi” hal tersebut bisa dilihat ketika guru menjelaskan materi secara langsung dan ada sebagian siswa yang memperhatikan dan bertanya ketika mereka tidak paham pada materi yang diajarkan, pada item 5 presentase 82,67% dengan kategori Berminat dengan pernyataan “Saya tertarik mempelajari hal-hal yang baru dalam IPA” hal tersebut dikatakan berminat karena ketika guru menjelaskan materi baru, siswa akan selalu bertanya kepada guru karena sifat ke ingin tahuan mereka yang begitu tinggi,

Hasil analisis deskriptif indikator 1 memiliki rata-rata 81,13% dengan kategori Berminat. Dengan memperhatikan rata-rata tersebut bisa didefenisikan ketertarikan dalam membaca buku ini dikatakan mencapai minat yang standar bahwa siswa di kelas VII SMP Negeri 34 Pekanbaru berminat dalam pembelajaran IPA, sesuai dengan wawancara tentang bagaimana siswa tersebut tertarik dalam membaca buku, siswa akan mudah memahami penjelasan dari guru jika penjelasan tersebut ada didalam buku, jadi ketika siswa lupa terhadap penjelasan guru di materi sebelumnya, maka siswa akan mencoba kembali mengulang membaca buku yang sudah di pelajari, diakaitkan dengan observasi yang dilakukan bahwa peneliti memperhatikan siswa, terhadap materi jika ada buku yang dijadikan bahan materi, menurut (Rusniasa et al., 2021) Membaca adalah kegiatan seluruh aktivitas dan kemampuan berpikir siswa dalam memahami dan mereproduksi sebuah wacana tertulis, dan juga Literasi dapat menambah kemampuan yang berkaitan dengan kegiatan membaca, berpikir, dan menulis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami informasi secara kritis, kreatif, dan reflektif.

Indikator Tentang Perhatian Dalam Belajar

pada Indikator 2, pada item pernyataan 6 persentase 84,67% dengan kategori sangat berminat pada pernyataan “saya tertarik mendengarkan guru yang sedang menerangkan materi pembelajaran IPA” pada pernyataan tersebut dapat di korelasikan ketika peneliti melakukan observasi secara langsung pada saat proses pembelajaran, peneliti memperhatikan sebagian siswa untuk mendengarkan dan melihat guru yang sedang menjelaskan materi yang sedang dijelaskan, ini dapat dibuktikan ketika siswa memperhatikan gurunya dapat dilihat pada hasil latihan ataupun

quis yang diberikan, pada item pernyataan 7 perserntase 86,33% dengan kategori sangat berminat dengan pernyataan “saya memperhatikan guru yang sedang menerangkan materi IPA” hal tersebut bisa diperhatikan ketika peneliti melihat sebagian siswa untuk memperhatikan guru karena ada wawancara dari siswa yang mengatakan bahwa ketika sedang belajar, siswa tersebut paham akan materi yang disampaikan sehingga membuat dirinya semakin aktif dengan selalu bertanya dan menjawab pertanyaan guru tersebut, pada item pernyataan 8 persentase 69,00% dengan kategori berminat pada pernyataan “saya aktif ketika ada praktikum yang ada hubungannya dengan IPA” hal tersebut dinilai sangat rendah dan tidak terlalu diminati karena siswa kelas VII untuk praktikum belum bisa menyeluruh dilakukan karena keterbatasan fasilitas sekolah, pada item pernyataan 9 persentase 85,67% dengan kategori sangat berminat pada pernyataan “saya tertarik mempelajari IPA karena bermanfaat dan berhubungan dengan alam” hal ini dapat diliat ketika siswa yang sangat bersemangat untuk bertanya ketika ada sebuah materi yang mencontohkan aktifitas keseharian yang berhubungan dengan materi tersebut, pada item pernyataan 10 persentase 66,00% dengan kategori cukup berminat pada pernyataan “Sejak masuk sekolah dasar saya tertarik dengan pelajaran IPA” hal tersebut dikategorikan cukup berminat karena pada saat siswa masih SD pembelajaran IPA tersebut tidak sekompleks dan serumit pembelajaran pada saat di SMP dan pada saat di kelas siswa selalu bersemangat karena banyak mengetahui hal baru dan suka terhadap ilmu yang berhubungan dengan alam, pada item pernyataan 11 persentase 78,00% dengan kategori berminat pada pernyataan “Saya tertarik dengan pelajaran IPA karena materinya disajikan secara menarik” sesuai dengan kategori berminat hal tersebut dapat dilihat ketika peneliti melakukan observasi secara langsung di kelas pada saat guru menjelaskan materi yang diajarkan kepada siswa dengan menggunakan media dan keterampilan mengajar yang bervariasi, pada item pernyataan 12 dengan persentase 76,33% dikategorikan berminat pada pernyataan “Saya merasa senang pada saat mengikuti pelajaran IPA” dikategorikan berminat karena sebagian siswa ada yang memperhatikan guru yang sedang mengajar dan sebagian lagi sibuk bermain sendiri, pada item pernyataan 13 persentase 79,33% dengan kategori berminat, pada pernyataan “saya belajar karena perasaan ingin tahu tentang materi IPA” hal tersebut bisa dilihat ketika siswa tidak paham dan bingung terhadap materi yang di ajarkan oleh guru, oleh karena itu sebagian siswa sering bertanya akan ketidaktahuan dan keingintahuan dirinya terhadap materi yang diajarkan oleh guru tersebut, pada item 14 persentase 81,00% dikategorikan berminat, pada pernyataan negatif yaitu “Saya tidak peduli jika materi IPA disampaikan dengan tidak jelas” hal tersebut dapat dilihat dengan hasil dari olahan data bahwa siswa terlihat memperhatikan dan mendengarkan ketika guru menjelaskan sebuah materi pembelajaran, pada item pernyataan 15 dengan persentase 80,33% dengan kategori berminat pada pernyataan “Saya tertarik ketika guru menggunakan media pembelajaran IPA yang bervariasi” dikategorikan berminat karena pada saat peneliti memperhatikan siswa saat belajar, mereka selalu bersemangat ketika guru sudah memberikan atau menjelaskan dengan menggunakan media yang bervariasi seperti menggunakan proyektor dan media langsung seperti gambar yang menunjukkan contoh langsung sebuah materi tersebut,

Hasil analisis deskriptif indikator 2 memiliki rata-rata 78,67% dengan kategori Berminat. Dengan memperhatikan rata-rata tersebut bisa didefenisikan perhatian dalam belajar ini dikatakan mencapai minat yang standar bahwa siswa di kelas VII SMP Negeri 34 Pekanbaru berminat dalam pembelajaran IPA. Hasil wawancara tentang bagaimana siswa tersebut bisa mendapat perhatian ketika saat belajar, siswa merasa diperhatikan jika ada penjelasan yang tidak paham maka akan ditanya ulang oleh guru sampai siswa tersebut bisa memahami materi pembelajaran tersebut, jika dikaitkan dengan observasi dikelas dapat diperhatikan bahwa siswa selalu bertanya jika ada materi penjelasan yang mereka tidak pahami . Menurut (Rambe et al., 2015) Dalam proses belajar

mengajar guru, dituntut untuk menciptakan kondisi belajar yang efektif, mengembangkan bahan ajar agar dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa, dan perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dalam pemilihan rangsangan yang datang dari luar.

Indikator Tentang Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran

pada Indikator 3, pada item pernyataan 16 persentase 78,67% dengan kategori berminat pada pernyataan “saya bertanya ketika tidak paham pada materi IPA” pada item pernyataan tersebut dapat diperhatikan bahwa ketika peneliti melakukan observasi ke kelas VII tepatnya pada kelas al-mutakabbir pada saat guru menerangkan pembelajaran ada sebagian siswa bertanya ketika mereka tidak paham dan bingung pada materi yang sedang diajarkan oleh guru di kelas, pada item pernyataan 17 persentase 78,67 dengan kategori berminat pada item pernyataan “Saya mengagumi materi IPA karena banyak yang menarik” hal tersebut dapat dihubungkan ketika peneliti memperhatikan secara langsung bahwa sebagian siswa ada yang bersemangat ketika ada pembelajaran dan hal tersebut terbukti ketika mereka bertanya tentang contoh-contoh dari materi seperti suhu, kalor dan, pemuaiian dan hal itu menjadi contoh pada kehidupan sehari-hari, pada item pernyataan 18 dengan persentase 82,67% dengan kategori berminat pada item pernyataan “saya aktif ketika guru favorit saya mengajarkan tentang ilmu IPA” dari hal tersebut dikategorikan berminat karena dapat dilihat dari observasi dan wawancara bahwa siswa tertarik ketika guru yang disenangi masuk kelas dan mereka memperhatikan guru tersebut dan bertanya ketika siswa tidak paham, pada item pernyataan 19 persentase 84,33% dengan kategori sangat berminat pada item pernyataan “saya berusaha menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan oleh guru” hal tersebut dapat diperhatikan ketika ada sesi latihan dan siswa berusaha menjawab pertanyaan tersebut dengan benar dan mencoba memastikan ketika hasil latihan mau dikumpulkan, pada item pernyataan 20 persentase 78,67% dikategorikan berminat pada item pernyataan “Saya merasa bosan ketika mempelajari pembelajaran IPA”, hal tersebut terbantahkan dengan jawaban siswa ketika mengisi sebuah angket, sebagian siswa tidak setuju bahwa pembelajaran IPA tersebut membosankan, Hasil analisis deskriptif indikator 3 memiliki rata-rata 80,60% dengan kategori Berminat, Dengan memperhatikan rata-rata tersebut bisa didefenisikan keaktifan siswa dalam pembelajaran ini dikatakan mencapai minat yang standar bahwa siswa di kelas VII SMP Negeri 34 Pekanbaru berminat dalam pembelajaran IPA, dapat diperhatikan ketika peneliti mewawancarai siswa tentang Keaktifan siswa dalam pembelajaran, bahwa sebagian siswa aktif dan semangat ketika materi yang dipelajari mudah dipahami dan juga sebagian siswa senang jika guru favoritnya memasuki kelas. Menurut (Mariyanto et al., 2020) Keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif, aktivitas tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik semata, tetapi juga ditentukan oleh aktivitas nonfisik seperti mental, intelektual dan emosional.

Indikator Tentang Pengetahuan

Pada Indikator 4, pada item pernyataan 21 persentase 49,00% dikategorikan tidak berminat pada pernyataan “Saya mengikuti les tambahan diluar jam pelajaran IPA” hal itu terbukti pada saat peneliti bertanya kepada siswa apakah ada faktor lain pendukung belajar pembelajaran IPA ini dan siswa tersebut memberikan jawaban bahwa siswa tersebut tidak ada mengikuti les diluar jam pelajaran IPA, pada item pernyataan 22 persentase 66,33% dikategorikan cukup berminat pada pernyataan “saya pada saat pulang sekolah mengulang materi pembelajaran yang disampaikan di sekolah” dengan hasil jawaban siswa pada angket, terlihat bahwa siswa kurang dalam memperhatikan dan mengulang pembelajaran, terbukti ketika guru menanyakan pembelajaran yang lalu sebagian siswa masih ada yang belum ingat dan paham akan materi tersebut. Pada item

pernyataan 23 persentase 92,33% dengan kategori sangat berminat pada item pernyataan “ Saya ingin mendapatkan nilai yang baik dalam pelajaran IPA” hal tersebut dapat diperhatikan pada jawaban siswa yang persentase item pernyataannya sangat berminat, arti bahwa hampir seluruh siswa menginginkan hasil atau nilai mereka selalu mendapatkan nilai yang baik, pada item 24 persentase 85,67% dengan kategori sangat berminat pada item pernyataan “saya tidak peduli ketika nilai ulangan saya jelek” hal tersebut dapat dibantah karena sebagian siswa menjawab hal tersebut tidak setuju, artinya siswa peduli terhadap nilai atau hasil yang mereka dapat ketika ada sesi latihan, quis dan, ulangan, pada item pernyataan 25 persentase 81,33% dengan kategori berminat pada item pernyataan “Saya belajar pada malam hari ketika akan ulangan IPA” dilihat dari persentase jawaban siswa bahwa sebagian siswa menjawab setuju ketika ada ulangan siswa akan belajar pada malam hari, pada item pernyataan 26 persentase 87,33% dengan kategori sangat berminat pada item pernyataan “Setiap ulangan saya perlu belajar karena hasilnya bisa menjadi maksimal” dapat dilihat dari persentase jawaban bahwa sebagian siswa menjawab setuju dan dapat diartikan bahwa siswa bersungguh-sungguh ketika ada sesi ulangan, pada item pernyataan 27 persentase 89,67 % dengan kategori sangat berminat pada item pernyataan “Saya merasa hasil belajar saya akan bagus ketika saya belajar IPA dengan sungguh-sungguh” dilihat dari jawaban atau persentase sebagian siswa setuju bahwa ketika siswa tersebut belajar akan mendapatkan hasil yang bagus dan hal tersebut, pada item pernyataan 28 persentase 90,67% dengan kategori sangat berminat pada item pernyataan “Ketika saya mendapat nilai yang bagus, saya akan giat belajar untuk mempertahankannya” hal tersebut terbukti dengan hasil jawaban atau persentase yang dikategorikan sangat berminat, karena pada saat proses pembelajaran berlangsung dan ketika siswa mendapatkan hasil atau nilai dari sesi latihan atau ulangan, mereka sangat bersungguh-sungguh untuk memperbaiki ataupun mengevaluasi diri untuk berusaha mempertahankan nilai yang sudah didapat , pada item pernyataan 29 persentase 79,33% dengan kategori berminat pada item pernyataan “saya menyontek ketika ulangan IPA” hal tersebut terbantahkan karena sebagian siswa tidak setuju bahwa mereka menyontek saat ulangan pembelajaran IPA, hal tersebut dapat dibuktikan ketika saat proses pembelajaran berlangsung peneliti memperhatikan siswa mengerjakan jawaban dengan sungguh-sungguh, Hasil analisis deskriptif indikator 4 memiliki rata-rata 80,19% dengan kategori Berminat. Dengan memperhatikan rata-rata tersebut bisa didefinisikan Pengetahuan ini dikatakan mencapai minat yang standar bahwa siswa di kelas VII SMP Negeri 34 Pekanbaru berminat dalam pembelajaran IPA, ketika peneliti mewawancarai siswa tentang pengetahuan dengan pertanyaan bagaimana siswa tersebut bisa memahami pembelajaran IPA, sebagian siswa mendeskripsikan jawabannya dengan berbagai cara salah satunya adalah dengan belajar sebelum mempelajari materi yang akan datang dan juga mengulang pembelajaran yang sudah dipelajari disekolah. Menurut (Diharjo et al., 2017) Pengetahuan siswa melalui landasan konstruktivistik bukanlah cara yang harus di transmisikan kepada siswa melainkan hal penting yang harus di bangun melalui kerangka berfikir kognitifnya.

Minat adalah kecenderungan untuk terus menerus memperhatikan dan mengingat kegiatan tertentu, dan dilihat dari kesimpulan bahwa dari pembahasan yang telah dipaparkan mulai dari ketertarikan siswa dalam membaca, perhatian siswa dalam belajar, keaktifan siswa dalam pembelajaran. dan juga pengetahuan siswa, terdapat minat siswa dalam pembelajaran IPA karena sebagian siswa dinilai dari seluruh penelitian yang telah peneliti lakukan bahwa siswa memiliki cara masing-masing untuk bisa memahami agar siswa tersebut bisa tertarik terhadap pembelajaran IPA dan dapat dikatakan berminat pada sebagian siswa di kelas VII SMP Negeri 34 Pekanbaru dengan rata-rata keseluruhan dari angket minat siswa yaitu 79,90%. Seseorang yang menyukai aktivitas yang mereka lakukan dengan senang hati tanpa tekanan atau paksaan. Minat dapat

diungkapkan melalui pernyataan siswa lebih menyukai sesuatu dari pada yang lain atau melalui suatu kegiatan untuk menunjukkan bahwa siswa yang berminat pada mata pelajaran tertentu cenderung lebih memperhatikan mata pelajaran tertentu. Minat sangat berpengaruh dalam belajar karena ketika materi pelajaran yang dipelajari tidak sesuai, maka siswa tidak akan berminat dalam melakukan pembelajaran dengan baik, salah satunya siswa tidak mendapatkan kepuasan dari pembelajaran tersebut. Materi pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat mampu menambah kegiatan belajar yang aktif. Anak yang berminat terhadap sebuah kegiatan, baik permainan maupun pekerjaan, akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan dengan anak yang kurang berminat. Menurut (Karina et al., 2017) bahwa minat sangat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dalam mencapai sebuah tujuan yang diinginkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari seluruh penelitian yang sudah di analisis, berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, menunjukkan bahwa kategori minat siswa dalam pembelajaran IPA di kelas VII SMP Negeri 34 Pekanbaru pada setiap indikator mulai dari :

- 1). Ketertarikan dalam membaca dengan persentase 81,13% kategori berminat
- 2). Perhatian siswa dalam pembelajaran dengan persentase 78,67% kategori berminat
- 3). Keaktifan siswa dalam belajar dengan persentase 80,60% kategori berminat
- 4). Pengetahuan dalam kategori berminat dengan persentase 80,19 kategori berminat
- 5). Secara umum rata-rata persentase keseluruhan indikator minat siswa dalam pembelajaran IPA di kelas VII SMP Negeri 34 Pekanbaru dengan NILAI 79,90% kategori berminat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka saran yang diberikan :

- 1) Pada SMP Negeri 34 Pekanbaru diharapkan dapat memperhatikan minat siswa dalam pembelajaran IPA, bukan hanya pembelajaran tersebut. untuk keberlanjutan minat pada setiap generasi bangsa, karena semakin tertarik siswa dalam pembelajaran maka akan bagus hasilnya.
- 2) Pada Guru IPA hendaknya selalu memperhatikan siswa di dalam kelas, dapat lebih memandang karakter siswa untuk bisa tertarik terhadap pembelajaran IPA.
- 3) Bagi para siswa diharapkan untuk bisa memperhatikan guru dalam proses pembelajaran dan menjadikan guru tersebut motivator agar dapat tertarik dengan pembelajaran yang diberikan.
- 4) Bagi Peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian mengenai cara agar siswa minat dalam pembelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, E. R., Yuliani, A., & Nurfauziah, P. (2023). Analysis of Interest in Learning Mathematics of Junior High School Students Using Open-Ended Approach Geogebra Assissted. (*Jiml Journal of Innovative Mathematics Learning*, 6(3), 170–177. <https://doi.org/10.22460/jiml.v6i3.17742>
- Alhamid, T. (2019). *Resume pengumpulan data*. 1–20.
- Andira, P. A., Utami, A., Astriana, M., & Walid, A. (2022). Analisis Minat Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 11(1), 46–57. <https://doi.org/10.22373/pjp.v11i1.13087>

- Araniri, N. (2018). Kompetensi Profesional Guru Agama Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1, March), 75–83. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3552011>
- Ardiansyah, R., & Jailani, M. syahra. (2023). *Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. 1*, 1–9.
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Ayu, S., & Rosli, M. S. Bin. (2020). Uji Reliabilitas Instrumen Penggunaan SPADA (Sistem Pembelajaran dalam Jaringan). *Biormatika*, 6(1), 145–155.
- Berutu, M. H. A., & Tambunan, M. I. H. (2018). Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Sma Se-Kota Stabat. *Jurnal Biolokus*, 1(2), 109. <https://doi.org/10.30821/biolokus.v1i2.351>
- Dalimunthe, R. R., Harahap, R. D., & Harahap, D. A. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran IPA Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1341–1348. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.888>
- Diharjo, R., Budijanto, B., & Utomo, D. (2017). Pentingnya Kemampuan Berfikir Kritis Siswa dalam Paradigma Pembelajaran Konstruktivistik. *Prosiding TEP & PDS*, 4(39), 445–449. <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/sntepnpdas/article/view/899/571>
- Dodi, N. (2016). Pentingnya guru untuk mempelajari psikologi pendidikan. *Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 1, 59–63. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/93>
- Dores, O. J., Huda, F. A., & Riana, R. (2019). Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 4 Sirang Setambang Tahun Pelajaran 2018/2019. *J-PiMat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 38–48. <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v1i1.408>
- Fadila, F., Suliyannah, S., & Deta, A. U. (2020). Analysis of Interest and Scientific Literacy Skills of Senior High School in Learning Physics. *Jurnal Kependidikan Fisika*, 8(2), 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Fadillah, A. (2016). Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *M A T H L I N E : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 113–122. <https://doi.org/10.31943/mathline.v1i2.23>
- Fernandez, V., Tunnisa, L. F., Aulia, N. R., & Hidayati, N. (2021). Minat Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Biologi Dengan Menggunakan Media Powerpoint. *Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 5(1), 17. <https://doi.org/10.32502/dikbio.v5i1.2993>
- Firdaus, Sulfasyah, H. N. (2021). Diskriminasi Pendidikan Masyarakat Terpencil. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(2), 6.
- Friantini, R. N., & Winata, R. (2019). Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 4(1), 6. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v4i1.870>
- Gunawan, Y. I. P. (2018). Pengaruh motivasi belajar terhadap keaktifan siswa dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. *Khazanah Akademia*, 02(01), 74–84.
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Hemayanti, K. L., Muderawan, I. W., & Selamat, I. N. (2020). Analisis Minat Belajar Siswa Kelas Xi Mia Pada Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 4(1), 20. <https://doi.org/10.23887/jpk.v4i1.24060>
- Iskandar, W. (2019). Kemampuan guru dalam berkomunikasi terhadap peningkatan minat belajar

- siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2).
- Islamy, I. (2019). Penelitian Survei Dalam Pembelajaran Dan Pengajaran Bahasa Inggris. *Japanese Society of Biofeedback Research*, 19(August), 709–715.
- Jayawardana, H. B. ., & Gita, R. S. D. (2020). Inovasi Pembelajaran Biologi di Era Revolusi Industri 4 . 0. *Prosiding Seminar Nasional Biologi Di Era Pandemi Covid-19*, 6(1), 58–66. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/psb/>
- Karina, R. M., Syafrina, A., & Habibah, S. (2017). Hubungan Antara Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah Pendiidkan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 61–77. <https://jim.usk.ac.id/pgsd/article/view/4396>.
- Khusaini, A. (2020). *Analisis kualitas pelayanan terhadap kepuasan konsumen*.
- Kurniawati Rahim, H. C. (2020). Analisis Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Fisika Di Sma Negeri 1 Sakti. *Jurnal Sains Riset*, 9(3), 68–79. <https://doi.org/10.47647/jsr.v9i3.161>
- Mahmudi, A., Sulianto, J., & Listyarini, I. (2020). Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(1), 122. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i1.24435>
- Mariyanto, A., Rahmawati, N., & Qahfi, M. (2020). Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Smp. *Ilmu Pendidikan*, 7(1), 2–3. <https://core.ac.uk/download/pdf/327184879.pdf>
- Muhazaroh, I. (2023). Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran Biologi Di Era Globalisasi. *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 153–157. <https://doi.org/10.58705/jpm.v2i1.116>
- Nissa, K., & Masturah, A. N. (2019). Hubungan Antara Egosentrisme Dengan Penerimaan Sosial Siswa Reguler Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi. *Psycho Holistic*, 1(1), 38–46. <http://journal.umbjm.ac.id/index.php/psychoholistic38>
- Nugroho, I. (2016). Paradigma Integratif Dalam Pembelajaran Ipa Mi. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 3(2), 227. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v3i2.893>
- Prasetyowati, R. (2014). Pembelajaran IPA SMP Menurut Kurikulum 2013. *Makalah PPM*, 1–8.
- Purwanto. (2020). *Metodologi Penelitian*. Pustaka Belajar.
- Rachmi. (2022). PENGARUH MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA DI SMA NEGERI 3 PANGKEP. *Pendidikan*, 8.5.2017, 2003–2005.
- Rahman, A. (2021). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2), 171–180. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i2.95>
- Rahmayanti, D., Supriyanto, D. H., & Khusniyah, T. W. (2022). Pengaruh Keaktifan Bertanya Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Holistika*, 6(1), 34. <https://doi.org/10.24853/holistika.6.1.34-40>
- Ramadhani2, D. R. O. R. A. (2021). HAKIKAT MANUSIA: Pengetahuan (Knowladge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama Dila. *Tawadhu*, 5(2), 143–159. <https://doi.org/10.14341/conf22-25.09.21-148>
- Rambe, N. M., Afiatin Nisa, & Halasan Simanullang, Wahjoedi, A. S. (2015). Peran Lingkungan Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, II(1), 118–138.
- Retariandalas. (2017). Pengaruh Minat Membaca Dan Motivasi Belajar. *Jurnal Formatif*, 7(2), 190–197.
- Rohmah, N. (2019). Pengaruh Pemberian Reward terhadap Minat Belajar Siswa SMP PGRI 1 Marga Tiga Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur. *IAIN Metro*, 131.

- Rusniasa, N. M., Dantes, D., & Suarni, N. K. (2021). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri I Penatih. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 53–63. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v5i1.258
- Sari, E. W. (2020). ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SD NEGERI 37 KAUR. *Pendidikan*, 167(1), 1–5. <https://www.e-ir.info/2018/01/14/securitisation-theory-an-introduction/>
- Septiani, R. A., & Abadi, A. P. (2022). *Jurnal Didactical Mathematics Studi Literatur: Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Belajar Matematika*. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/dm>
- Setiyowati, P., Winaryati, E., & Indah, W. K. (2017). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Minat Belajar Siswa pada Materi Sifat Koligatif Larutan. *Prosiding Seminar Nasional*, 279–285.
- Simatupang, E., & Yuhertiana, I. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka terhadap Perubahan Paradigma Pembelajaran pada Pendidikan Tinggi: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 2(2), 30–38. <https://doi.org/10.47747/jbme.v2i2.230>
- Subiakto, A. R. P. (2020). *Analisis Minat Belajar Siswa Kelas VIII Smp Islam Putradarma Terhadap Mata Pelajaran Ipa Terpadu Pada Masa Pandemi Covid-19*. 9. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/id/eprint/9934>
- Subudi, I. K. (2021). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Sebagai Dampak Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 17–25. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.32131>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Syahlan, A., & Setyorini, D. (2023). Pengujian Secara Empiris (Uji Validitas dan Reliabilitas) Instrumen Minat Belajar Matematika Siswa. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume*, 3(5), 1607–1619.
- Syarifuddin, Bata Ilyas, Jamaluddin, & Sani, A. (2021). Pengaruh Persepsi Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia Pada Kantor Dinas Di Kota Makassar. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 1(2), 51–56.
- Tanjung, R., Ritonga, T., & Siregar, E. Y. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Ujung Batu Barus. *MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(1), 88–96.
- Utami, R. D., Wibowo, D. C., & Susanti, Y. (2018). Analisis Minat Membaca Siswa pada Kelas Tinggi di Sekolah Dasar Negeri 01 Belitang. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 4(1), 180.
- Wahyuni, I., Maison, M., & Pathoni, H. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika Di Sma Negeri 2 Kota Jambi. *Physics and Science Education Journal (PSEJ)*, 1(April), 22. <https://doi.org/10.30631/psej.v1i1.711>
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128–139. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>
- Yulianti, W. (2016). Aptitude Testing Berbasis Case-Based Reasoning Dalam Sistem Pakar Untuk Menentukan Minat Dan Bakat Siswa Sekolah Dasar. *Rabit : Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, 1(2), 104–118. <https://doi.org/10.36341/rabit.v1i2.28>